

PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN URSULIN

Daniel Febri Krismawan, Alexius Dwi Widiatna^{*)}

STKIP Widya Yuwana

danielfebrikrismawan@gmail.com

^{*)}Penulis korespondensi, alexius.widiatna@widyayuwana.ac.id

Abstract

This research focuses on character education through values of Ursuline education at Santo Bernardus Madiun Junior High School. This research was conducted at Santo Bernardus Madiun Junior High School because it is an Ursuline school which is cared for by Ursuline nuns who have typical Ursuline educational values. The aim of this research is to explore the efforts made by the school about character education through values of Ursuline education. This research is a qualitative descriptive research with a case study method using data triangulation techniques. Determining informants in this research uses techniques purposive sampling. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the steps of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques use source triangulation and technical triangulation. The results of this research are: (1) Character education in Ursuline Educational Values is implemented through school programs, learning activities, foundation support, awareness of educators and education staff, student awareness. Routine implementation activities are carried out every day by morning prayers and meditation. Apart from that, it is provided through school pastoral activities. (2) The values of Ursuline education are a concrete manifestation of Serviam's motto which is characteristic Ursuline school. Serviam's motto is expressed in the Ursuline educational values that are lived, namely: Love and Compassion, Integrity, Courage and Toughness, Unity, Totality, and Service in accordance with the spirit of Saint Angela.

Keywords : *character education; ursuline education values; ursuline school*

I. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kompleks di kalangan pelajar. Fenomena yang muncul menunjukkan adanya kemunduran dalam hal moral dan etika, seperti meningkatnya kecanggihan dalam menyontek, tawuran antar pelajar, kebiasaan merokok, mengumpat, berkata-kata

kasar, serta sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, perilaku yang condong pada konflik dan kekerasan juga semakin marak terjadi. Seiring dengan perkembangan teknologi, bentuk perundungan pun mengalami transformasi dari yang semula terjadi secara langsung (tatap muka), kini meluas melalui media sosial dalam bentuk *cyberbullying*. Tindakan perundungan seperti memukul, mengejek, mengucilkan teman hingga menyebabkan tekanan psikis, merupakan contoh nyata perilaku yang tidak mencerminkan karakter pelajar yang baik (Rahayu & Permana, 2019).

Melihat kenyataan tersebut, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan dan menumbuhkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan amanat yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan. Idealnya, sekolah memiliki nilai-nilai dasar yang diperjuangkan dan diimplementasikan dalam berbagai aspek pendidikan. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah untuk bertindak dan berperilaku, sekaligus menjadi cerminan budaya organisasi yang khas. Visi dan misi sekolah biasanya dioperasionalkan melalui nilai-nilai karakter yang kuat, yang juga menjadi pertimbangan penting bagi para orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Kemendiknas, 2010).

Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendidikan karakter kerap disamakan dengan pendidikan nilai. Prinsip dasar dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak yang baik, memiliki integritas, mampu bertindak benar, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Proses pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung (Sofanudin & Wahab, 2020).

SMP Santo Bernardus Madiun merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan para suster Ursulin, satu kompleks dengan TK dan SD Santo Bernardus. Sebagai sekolah Ursulin, SMP Santo Bernardus Madiun melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan Ursulin, yang dirangkum dalam *core values Serviam* (Aku Mengabdikan). Penerapan nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah dan sekaligus merupakan bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan individu atau kelompok tertentu dalam konteks waktu

dan tempat tertentu (Sugiyono, 2016:15). Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai pendidikan Ursulin di SMP Santo Bernardus Madiun. Nilai-nilai tersebut dikembangkan untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan pada sikap cinta dan belas kasih, keberanian dan ketangguhan, totalitas, persatuan, serta semangat pelayanan.

II. PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Narwanti (2011:14) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan integritas terhadap warga sekolah. Pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan tentang nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, serta kemauan untuk menghayati dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dilakukan dengan tujuan membentuk pribadi yang berkarakter kuat dan positif.

Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2016:14) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membantu seseorang agar mampu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis seperti kejujuran, penghargaan, serta penghormatan terhadap orang lain. Dari sisi psikologis, pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu penalaran moral (*moral reasoning*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) (Samani & Hariyanto, 2016:50). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai etis dan moral dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah menuntut pemahaman terhadap nilai-nilai moral, kesadaran akan pentingnya nilai tersebut, serta kemauan untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata melalui perilaku sehari-hari.

2.1.2 Nilai Pendidikan Ursulin

Semangat *Serviam* dalam komunitas pembelajar sekolah Ursulin senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai yang dihidupi oleh Santa Angela, atau yang dikenal dengan semangat Santa Angela. Nilai-nilai tersebut terdiri dari enam nilai pokok, yaitu cinta dan belas kasih, integritas, keberanian dan ketangguhan, persatuan, totalitas, serta pelayanan. Nilai cinta dan belas kasih terwujud dalam sikap dan perilaku yang digerakkan oleh kesadaran kognitif dan afektif yang

mendalam untuk membahagiakan sesama serta memelihara alam semesta dan seluruh isinya, sebagai buah refleksi iman demi memuliakan Allah (Buku Pendidikan Ursulin Indonesia, 2022:12). Cinta kepada Tuhan dan belas kasih terhadap sesama menjadi dasar utama bagi seluruh tindakan, sikap, tutur kata, dan pelaksanaan tanggung jawab sebagai manusia ciptaan Allah, sebagai warga bangsa, dan sebagai anggota komunitas beriman.

Nilai integritas terwujud dalam sikap dan perilaku yang menunjukkan konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang bersumber dari kebenaran Kristiani. Nilai ini menunjukkan pribadi yang matang secara menyeluruh dan utuh, yang memiliki prinsip hidup kuat sebagai pedoman dalam bertindak dan bertutur kata (Buku Pendidikan Ursulin Indonesia, 2022:13). Selanjutnya, nilai keberanian dan ketangguhan terwujud dalam sikap dan perilaku yang tidak takut dan teguh memegang prinsip untuk bertindak benar secara bijaksana, terutama dalam menghadapi risiko serta tantangan yang mendesak, dilematis, dan kritis. Santa Angela telah memberikan teladan nyata dengan tidak pernah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan hidup.

Oleh karena itu, para penerusnya ditempa, dididik, dan dilatih secara berkesinambungan agar menjadi pribadi yang berani dan tangguh dalam menjalani kehidupan secara positif atas dasar iman kepada Allah Yang Maharahim, demi kebaikan keluarga, bangsa, negara, dan komunitas beriman (Buku Pendidikan Ursulin Indonesia, 2022:14). Nilai persatuan tampak dalam sikap dan perilaku hidup bersama yang mengutamakan keserasian, keharmonisan, dan keterikatan satu sama lain dalam cinta kasih. Santa Angela dalam semangat Injil berpesan kepada para pengikutnya agar hidup dalam keserasian, bersatu, sehati, dan sekehendak dalam ikatan cinta kasih, yang akan menjadi benteng kehidupan yang kuat (Nasihat Terakhir SA, 1). Persatuan yang kokoh akan menghadirkan harmoni hidup dan mengembangkan kehidupan manusia serta alam ciptaan (Buku Pendidikan Ursulin Indonesia, 2022:15).

Nilai totalitas tercermin dalam sikap dan perilaku yang digerakkan oleh motivasi diri yang tinggi untuk memberikan diri secara penuh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh, tuntas, dan benar. Keberhasilan hanya dapat diraih melalui usaha yang sungguh-sungguh dan tidak setengah-setengah. Kesungguhan dan iman yang total menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan hidup (Buku Pendidikan Ursulin Indonesia, 2022:16). Terakhir, nilai pelayanan terwujud dalam sikap dan perilaku yang siap sedia, tanpa pamrih, untuk berbagi bakat, kemampuan, dan keterampilan demi kebahagiaan sesama dan kemuliaan Tuhan. Melayani merupakan pesan Yesus kepada para murid-Nya (Yoh 13:14), dan Santa Angela telah menjadi teladan melalui seluruh pekerjaan dan hidupnya.

Santa Angela menjadi imitasi Kristus dengan melayani siapa saja yang datang kepadanya dan yang membutuhkan bantuan. Perilaku melayani dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik yang sederhana maupun yang besar. Semangat pelayanan perlu ditumbuhkan hingga menjadi bagian dari diri terdalam, bahkan menjadi kebutuhan spiritual. Terkait hal ini, Santa Angela menasihatkan para pengikutnya agar melayani Tuhan melalui pelayanan terhadap sesama (Buku Pendidikan Ursulin Indonesia, 2022:17).

2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendalami secara menyeluruh sebuah kasus, yaitu studi kasus mengenai pendidikan karakter dalam komunitas pembelajar Ursulin. Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti berupaya mengeksplorasi secara mendalam program, kejadian, proses, dan aktivitas pendidikan karakter yang berlangsung dalam komunitas pembelajar Ursulin. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Santo Bernardus Madiun dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru agama Katolik, guru kesiswaan, dan siswa SMP Santo Bernardus Madiun. Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:300), *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu bahwa informan merupakan bagian dari komunitas pembelajar Ursulin dan secara aktif terlibat dalam pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik dalam komunitas tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik untuk mengumpulkan data guna memperoleh hasil yang valid dan komprehensif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (bdk. Sugiyono, 2013), yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan di SMP Santo Bernardus Madiun. Setelah data diperoleh dari wawancara, peneliti melakukan kondensasi data, yakni menyederhanakan dan mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan informasi yang disampaikan oleh masing-masing informan. Berdasarkan data yang telah disajikan tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.

2.3 Hasil Penelitian dan Diskusi

2.3.1 Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Nilai Pendidikan Ursulin

Pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Ursulin menjadi ciri khas yang membedakan sekolah-sekolah Ursulin dari lembaga pendidikan lainnya. SMP Santo Bernardus merupakan salah satu sekolah Ursulin yang dikelola oleh para suster Ursulin dan dijiwai oleh spiritualitas Santa Angela. Spiritualitas Santa Angela menjadi dasar dan sumber inspirasi dalam karya kerasulan para suster Ursulin, khususnya dalam bidang pendidikan. Buku Pendidikan Ursulin Indonesia (2022) menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Ursulin harus dibatinkan, dihayati, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendidikan iman, kemanusiaan, kehidupan keluarga, dan keterlibatan sosial di masyarakat.

Pendidikan yang diterapkan di sekolah Ursulin bertujuan membantu siswa mengembangkan dirinya secara utuh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual, agar menjadi pribadi yang berintegritas. Dalam wawancara, narasumber I.2 menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat tinggi, terlebih di zaman sekarang. Ia menyebutkan bahwa ciri khas pendidikan karakter di sekolah Ursulin terletak pada semangat hidup dan nilai-nilai inti (*core values*) yang diwariskan oleh Santa Angela. Pendidikan karakter yang berlandaskan pada *core values* dan spiritualitas Santa Angela juga diterapkan secara nyata di SMP Santo Bernardus sebagai bagian dari lembaga pendidikan Ursulin.

Penanaman kurikulum pendidikan karakter di SMP Santo Bernardus telah menjadi bagian integral dari keseluruhan kurikulum sekolah. Narasumber I.2 menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter di sekolah ini masuk dalam struktur kurikulum formal, di mana nilai-nilai pendidikan Ursulin yang bersumber dari *core values* dan semangat hidup Santa Angela diintegrasikan secara sistematis. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Santo Bernardus Madiun telah dilakukan secara terpadu dan menyatu dengan sistem pendidikan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Santo Bernardus juga telah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang dijiwai oleh nilai-nilai pendidikan Ursulin. Proses pendidikan karakter tersebut dilaksanakan melalui manajemen sekolah berbasis pastoral yang menekankan beberapa kegiatan utama. Kegiatan tersebut antara lain meliputi doa pagi dalam berbagai bahasa, meditasi, literasi dan refleksi literasi, latihan penghayatan spiritualitas *Serviam*, keberadaan *pastoral corner*, serta kegiatan senam yang mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

2.3.2 Pendidikan Ursulin Mewujudnyatakan Semangat Serviam

Salah satu aspek yang menjadi ciri khas sekolah Ursulin adalah penghayatan terhadap semangat dan teladan hidup Santa Angela. SMP Santo Bernardus sebagai salah satu sekolah Ursulin yang dikelola oleh para suster Ursulin di Kota Madiun telah melaksanakan semangat dan teladan hidup Santa Angela melalui berbagai program pendidikan karakter. Buku *Pendidikan Ursulin* (2022) menjelaskan bahwa setiap peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah Ursulin dituntut untuk menghayati nilai-nilai Ursulin sebagaimana diajarkan oleh Santa Angela. Setelah menyelesaikan pendidikan, setiap alumni Ursulin diharapkan mampu membatinkan nilai-nilai tersebut dalam hidup dan karya sehari-hari.

Dalam konteks ini, beberapa informan seperti I.1, I.2, I.3, I.4, dan I.5 menegaskan bahwa nilai-nilai Ursulin sangat menekankan enam nilai dasar, yaitu cinta dan belas kasih, integritas, ketangguhan dan keberanian, semangat persatuan, semangat pelayanan, dan totalitas. Keenam nilai dasar ini tercantum dalam *Buku Pendidikan Ursulin Indonesia* (2022). Nilai cinta dan belas kasih diwujudkan melalui sikap dan perilaku hidup yang digerakkan oleh kesadaran kognitif dan afektif untuk membahagiakan sesama serta memelihara alam semesta dan seluruh isinya demi memuliakan Allah. Cinta kepada Tuhan dan belas kasih kepada sesama menjadi dasar utama dalam setiap tindakan, sikap, tutur kata, dan pelaksanaan tanggung jawab manusia sebagai ciptaan Allah, warga masyarakat, dan anggota komunitas beriman.

Nilai ini perlu ditanamkan dalam diri peserta didik melalui proses pendidikan dan pendampingan di sekolah agar peserta didik memiliki sikap cinta ganda, yakni cinta kepada Tuhan dan belas kasih terhadap sesama. Kedekatan kepada Tuhan dibangun melalui relasi yang akrab dan diwujudkan secara nyata dalam kepedulian, kasih sayang, dan cinta terhadap sesama lewat sikap, tutur kata, dan tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Nilai integritas tercermin dalam sikap dan perilaku hidup yang menunjukkan adanya konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang bersumber dari kebenaran Kristiani. Nilai ini mencerminkan pribadi yang dewasa secara menyeluruh dan utuh, serta memiliki prinsip hidup yang kuat dalam bertindak dan bertutur kata.

Nilai keberanian dan ketangguhan diwujudkan dalam sikap dan perilaku hidup yang tidak takut serta teguh memegang prinsip untuk bertindak secara benar dan bijaksana, terutama dalam menghadapi risiko dan tantangan yang mendesak, dilematis, dan kritis. Para peserta didik dilatih melalui berbagai bentuk pembinaan untuk menjadi pribadi yang berani dan tangguh dalam menjalani kehidupan secara positif demi kebaikan keluarga, bangsa, negara, dan komunitas beriman. Nilai persatuan mengajak peserta didik untuk membangun semangat kebersamaan yang dilandasi oleh semangat menghargai perbedaan. Semangat persatuan tidak berarti

meniadakan perbedaan, tetapi menyatukan keberagaman dalam satu ikatan kesatuan yang harmonis. Perbedaan dalam sikap, pendapat, maupun latar belakang dipandang sebagai kekayaan yang harus diterima dan dihargai, serta menjadi modal utama dalam membangun peradaban masyarakat yang inklusif dan berkeadaban.

Nilai totalitas tercermin dalam semangat untuk memberikan usaha secara maksimal dalam setiap tindakan, baik demi kepentingan bersama maupun demi pengembangan diri sendiri. Kesungguhan dalam bekerja dan berusaha merupakan modal dasar untuk meraih keberhasilan yang diinginkan. Oleh karena itu, peserta didik diajak untuk terus-menerus memperbarui dan mengembangkan diri secara disiplin, konsisten, dan pantang menyerah demi mencapai hasil yang optimal. Nilai pelayanan terwujud dalam kesiapsediaan untuk berbagi bakat, kemampuan, dan keterampilan tanpa pamrih demi kebahagiaan sesama dan kemuliaan Tuhan. Melayani merupakan pesan utama Yesus kepada para murid-Nya (Yoh 13:14), dan semangat pelayanan ini harus tumbuh dari hati yang terbuka dan peka terhadap kebutuhan orang lain, serta diwujudkan dalam kesediaan memberikan waktu, tenaga, bahkan sumber daya bagi mereka yang membutuhkan.

Nilai-nilai pendidikan Ursulin ini menjadi prioritas dalam kehidupan kelembagaan di SMP Santo Bernardus. Seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, diharapkan mewujudkan nilai-nilai pendidikan Ursulin dalam keseharian di lingkungan sekolah. Prioritas nilai-nilai Ursulin ini menjadi dasar dalam memilih pendekatan pendidikan karakter yang tepat, agar proses internalisasi nilai dalam diri peserta didik dapat berlangsung secara utuh dan berkelanjutan (Doni Koesoema, 2019:98).

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

SMP Santo Bernardus Madiun, sebagai sekolah yang diasuh oleh para suster Ursulin, telah melaksanakan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah, khususnya para siswa. Pendidikan karakter ini menjadi ciri khas yang melekat pada sekolah Ursulin. Sebagai bagian dari sekolah Ursulin, SMP Santo Bernardus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan dan pembelajaran, yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai pendidikan Ursulin. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Ursulin diikuti oleh semua siswa SMP Santo Bernardus Madiun, dan didukung oleh semua pihak yang terlibat, baik itu warga sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah agar siswa dapat mengembangkan karakter yang baik dan mampu memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Pendidikan karakter tidak hanya mengutamakan pencapaian yang bisa diukur dengan angka, tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk membentuk

karakter yang kuat dalam diri peserta didik, agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik dan membawakan semangat *Serviam* dalam kehidupan mereka.

Pendidikan karakter di sekolah ini dilaksanakan dengan cara mengadakan doa dan meditasi pagi, serta melalui kegiatan pastoral yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa, guru, dan karyawan yang berkarya di sekolah Ursulin biasanya berdoa bersama. Sebagai role model, guru-guru di SMP Santo Bernardus berusaha menghayati semangat totalitas yang dicontohkan oleh pendiri sekolah dalam berbagai kegiatan pelayanan di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai contoh konkret bagi para peserta didik, agar mereka dapat meneladani semangat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Saran

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penanaman nilai pendidikan Ursulin di SMP Santo Bernardus telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik, disarankan agar sekolah tetap setia menanamkan nilai pendidikan Ursulin sebagai nilai khas yang melekat pada pendidikan di institusi tersebut. Harapannya, peserta didik akan mengembangkan sikap cinta dan belas kasih, totalitas, keberanian dan ketangguhan, persatuan, integritas, serta pelayanan. Penelitian mengenai pembentukan karakter peserta didik di sekolah Ursulin berdasarkan semangat Santa Angela ini hanya dilakukan di SMP Santo Bernardus Madiun. Peneliti belum pernah mendalami pendidikan karakter di sekolah Ursulin lainnya, sehingga belum mengetahui apakah sekolah-sekolah Ursulin di tempat lain juga menjalankan pendidikan karakter dengan intensitas yang sama. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa di sekolah-sekolah Ursulin lainnya guna membuat perbandingan mengenai program pendidikan karakter di antara institusi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. F. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed., A. Fawaid, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gondosasmito, K. M. O., & Damayanto, M. (2013). *ABC pendidikan Ursulin* (B. I. Trans.). Indonesia: Ursulin Uni Roma.
- Instrumen Laboris. (2015). *Mendidik di masa kini dan masa depan: Semangat yang diperbarui*. Jakarta: Kongregasi untuk Pendidikan Katolik.
- Kampus Santo Bernardus Madiun. (2016). *Dokumen Renstra Kampus Santo Bernardus Madiun* (Unpublished).
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan karakter: Mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak secara global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, D. (2019). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan sikap hormat dan bertanggung jawab* (J. A. Wamaungo, Trans.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Merici, S. A. (1995). *Kata-kata Santa Angela: Regula, nasehat, dan warisan* (B. I. Trans.). Bandung: Biarawati Ursulin Indonesia.
- Murniati, C. F. (2019). *Gambaran singkat pedoman dasar pendidikan Kampus Santo Bernardus*. Madiun: Kampus Santo Bernardus (Unpublished).
- Ngao, F. (2020). *Transformasi kepemimpinan pendidikan Ursulin*. Jakarta: Pusat Yayasan Pendidikan Ursulin.
- Para Suster Pengurus Pusat Ursulin. (2017). *Pedoman dasar pendidikan Ursulin Indonesia*. Jakarta: Pusat Yayasan Pendidikan Ursulin.